

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Pemikiran Azyumardi Azra)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

MUHAMMAD LUKMAN
10470075

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lukman

NIM : 10470075

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 27 Mei 2014

Yang menyatakan,



Muhammad Lukman

NIM. 10470075



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Lukman
NIM : 10470075
Judul Skripsi : Konsep Modernisasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Pembimbing,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Lukman
NIM : 10470075
Judul Skripsi : KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA)

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diterima. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2014
Konsultan,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/374 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Lukman
NIM : 10470075
Hari/Tanggal Munaqasyah : Jum'at, 20 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 1956412 198503 1 007

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag., MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, _____

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{قُلْ}

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”**

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Karindo, 2004), hlm. 337-338.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan
kepada almamater tercinta Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ, وَأَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ وَسِعْدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan berjuta-juta kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sungguh penulis menyadari, bahwa tanpa pertolongan-Nya, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabiullah Muhammad SAW sebagai figur dalam dunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan Islam yang patut untuk kita teladani. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai konsep modernisasi pendidikan dan implikasinya dalam pendidikan Islam (studi pemikiran Azyumardi Azra). Penulis sangat menyadari dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberi motivasi selama penulis menempuh studi selama ini.
3. Bapak Rinduan Zain, M. A, Ph. D selaku Penasihat Akademik, selama menempuh Program Strata 1 (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Penguji I dan Bapak Sibawaihi, M.Ag, MA selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama kurang lebih 4 tahun.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan *support* baik berupa materi maupun non-materi, doa dan restu kalian sangat berarti. Serta segenap keluarga dan saudara yang turut membantu dan mendo'akan penulis agar sukses di kemudian hari.
8. Dan teman-teman seperjuangan khususnya KI-A yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Semoga ukhuwah kita tidaklah terputus sampai di sini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus menjadi amal sholeh. Penulis hanya bisa berucap terimakasih dan mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang berlimpah di sisi Allah SWT yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 27 Mei 2014

Penulis,



Muhammad Lukman
10470075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II: BIOGRAFI SINGKAT AZYUMARDI AZRA	35
A. Latar Belakang Keluarga.....	35
B. Riwayat Pendidikan	38
C. Pengalaman Organisasi	43
D. Perjalanan Karir	47
E. Karya-Karya Azyumardi Azra	49
F. Intisari Pemikiran Azyumardi Azra	42

BAB III: KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	57
A. Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra	57
1. Paradigma Baru Pembelajaran	66
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Profesionalisme Tenaga Pengajar dan Kependidikan	70
3. Transformasi IAIN menjadi UIN	75
B. Implikasi Modernisasi Pendidikan Menurut Azyumardi Azra dalam Pendidikan Islam	81
 BAB IV: PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	88
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Perubahan atau Pergeseran Paradigma	62
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Berita Tentang Azyumardi Azra (Tokoh Indonesia dan Wikipedia)
Lampiran XV	: Galeri Foto Azyumardi Azra
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 05436/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap, Contoh:

أَحْمَدِيَّةَ Ahmadiyyah

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah*(ُ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدَ = *ahmada* , رَفِيقَ = *rafiqa*, صَلُحَ = *saluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang *i* dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فَالَا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِثَاقِ ditulis *misaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أَصُولِ ditulis *usul*

E. Vokal ragkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الرحيلي ditulis *Az-Zuhaili*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang

mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis

sesuai dengan bunyi vokalnya. رباب ditulis *raba'ib*

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing

apostrof ('). تأخذون. ditulis *ta'khuzuna*.

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah yang bersangkutan. النساء ditulis *an-Nisa'*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذَوِي الْعُرُوضِ ditulis *Zawi al-Furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْأِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul - Islam*

ABSTRAK

Muhammad Lukman. *Konsep Modernisasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan di era modern idealnya bisa menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan dalam persaingan global. Mampu mengantarkan peserta didik menuju ke arah kemajuan guna dapat ikut serta dalam perkembangan dunia yang semakin modern. Modernisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman diperlukan agar bisa tetap eksis di kancah arus globalisasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah: (1) memahami konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra; (2) mengetahui bagaimana implikasi konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa teknik *content analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran yang demokratis akan memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka. Guru memainkan peran untuk lebih siap mendengar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik menyatakan pikiran dan ekspresi diri mereka. Guru juga dituntut untuk senantiasa mendorong dan merangsang para peserta didik untuk bicara, mengekspresikan pikiran mereka, dan bahkan mengkritisi berbagai substansi pembelajaran yang mereka terima. Kemajemukan penduduk Indonesia juga menjadi masalah tersendiri dan diharapkan melalui pendidikan dapat mengatasi atau minimal mengurangi problematika berbau SARA. (2) Pendidikan Islam harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. (3) Transformasi IAIN/STAIN menjadi UIN merupakan gerbang baru bagi pendidikan Islam untuk meraih peluang untuk bersaing dengan perguruan tinggi umum lainnya. (4) Perubahan status IAIN menjadi UIN merupakan salah satu usahanya untuk memajukan pendidikan Islam. Adanya UIN memunculkan banyak fakultas-fakultas umum eksak yang menunjang pembentukan SDM yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan beramal saleh.

Kata kunci: Modernisasi, Pendidikan Islam, Demokratis, SDM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan telah menjelma menjadi aspek yang memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia yang unggul dalam masyarakat. Pendidikan sejatinya memiliki tugas untuk membentuk masyarakat yang mampu bersaing menghadapi derasnya arus globalisasi yang menuntut warga masyarakat untuk beradaptasi di zaman modern seperti sekarang ini. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam yang tidak boleh mengambil posisi anti global yang akan membuat pendidikan Islam mengalami penutupan intelektual, namun pendidikan Islam jangan pula terseret oleh arus global sehingga pendidikan Islam mengalami krisis identitas dan membuat pendidikan Islam tidak ada bedanya dengan pendidikan lain.¹

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memberikan peluang dan kesempatan kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pengembangan diri tersebut merupakan bagian dari wahyu ketuhanan. Karena dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk mengubah diri, perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berpikir. Perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi perintah untuk

¹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), hal. 328.

berpikir, mengembangkan diri hanya tinggal konsep. Karena semua konsep tentang pengembangan diri, konsep dasar pendidikan Islam tidak digali dan dikembangkan untuk kemajuan pendidikan Islam.

Hampir menjadi sebuah rahasia umum, bahwa peradaban masa depan adalah peradaban yang dalam banyak hal didominasi ilmu (khususnya sains), yang pada tingkat praktis dan penerapan menjadi teknologi. Tanpa harus menjadikan sains sebagai "*Pseudo-Religion*" jelas bahwa maju atau mundurnya suatu masyarakat di masa kini dan mendatang banyak ditentukan tingkat penguasaan dan kemajuan sains khususnya. Namun, negara-negara paling terkemuka dalam sains dan teknologi tidak begitu saja memberikan informasi atau melakukan transfer sains dan teknologi kepada negara berkembang. Dengan demikian tantangan bagi masyarakat muslim di bagian dunia manapun untuk mengembangkan sains dan teknologi sekarang dan masa datang tidaklah mudah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama sesudah abad ke-19, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan dunia modern. Kontak dengan dunia barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan sebagainya. Sebagai halnya di barat, di dunia Islam juga timbul pikiran-pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu dan teknologi modern itu. Dengan jalan demikian pemimpin pemimpin

Islam modern mengharapkan akan dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran untuk selanjutnya dibawa kepada kemajuan.

Namun, ketika Pendidikan Islam disuguhkan ke masyarakat umum, yang terjadi justru berbalik fakta. Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, Pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik. Akibatnya Pendidikan Islam sering kali terkucilkan. Pendidikan Islam hingga saat ini nampak sering terlambat memposisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat.

Ketika Pendidikan Islam mencoba menawarkan sistem pembelajaran secara *integrated* (penggabungan antara materi umum dan keagamaan), untuk memenuhi kekosongan salah satu di antara materi pendidikan umum dan materi pendidikan Islam, justru kebijakan ini seakan menjadi beban bagi peserta didik.

Idealnya, lembaga Pendidikan Islam memiliki *output* pendidikan yang unggul karena dalam proses pendidikannya ditekankan aspek pendidikan umum dan pendidikan agama. Namun pada kenyataannya di lapangan, sekolah-sekolah berciri khas Islam seperti madrasah kalah bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Masyarakat lebih mempercayakan sekolah umum dalam mendidik anak-anaknya dibandingkan madrasah. Asumsi masyarakat terhadap madrasah sering identik dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, dibandingkan sekolah-sekolah umum.

Pendidikan Islam di era modern ini masih terasa masih tertinggal. Pendidikan Islam kalah bersaing dalam banyak segi dengan subsistem pendidikan lain dan sering dipandang lebih rendah dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya. Secara kelembagaan, pendidikan Islam masih diragukan kemampuannya untuk menjawab tantangan zaman, pendidik yang belum profesional dan lemah dalam berkompetisi secara massif. Perilaku peserta didik juga masih sering bertentangan dengan tata nilai keislaman, prestasi belajar yang belum siap bersaing dalam dunia modern. Demikian pula dalam hal sumber belajar, strategi, metode, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Berbagai hal inilah yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan Islam di zaman globalisasi ini.

Kegalauan di atas memunculkan berbagai gagasan dan pemikiran para tokoh pendidikan mengenai modernisasi pendidikan Islam untuk menghadirkan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan globalisasi. Salah satu tokoh yang masyhur di era ini adalah Azyumardi Azra (Rektor UIN Syarif Hidayatullah (1998-2006). Azyumardi Azra sebagai tokoh yang sangat perhatian terhadap kegalauan tersebut melahirkan gagasan dan pemikirannya terkait modernisasi pendidikan Islam. Masuknya gagasan dan modernisasi pemikiran Azyumardi Azra sangat besar pengaruhnya bagi terealisasinya modernisasi pendidikan Islam. Upaya modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan Azyumardi Azra dapat diartikan sebagai segala upaya untuk menata kembali struktur-struktur pendidikan Islam yang belum mapan dan ketinggalan zaman (*out dated*). Upaya untuk dalam merekonstruksi

sistem pendidikan Islam agar menghasilkan perubahan signifikan dibanding dengan pendidikan Islam sebelumnya. Gagasannya adalah modernisasi dan demokratisasi pendidikan Islam dan gerakan berbentuk restrukturisasi kurikulum pendidikan Islam.

Secara garis besar melihat dari *input-output* dunia pendidikan Islam yang kemudian perlu disentuh dengan "modernisasi" yaitu *input* dari masyarakat ke dalam sistem pendidikan. *Pertama, Ideologis-Normatif* yang menuntut sistem pendidikan Islam untuk memperluas dan memperkuat wawasan nasional anak didik. *Kedua*, mobilisasi pendidikan menuntut sistem pendidikan mendidik, mempersiapkan, dan menghasilkan kepemimpinan modernitas dan inovator yang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan momentum pembangunan.

Ketiga, mobilisasi ekonomi menuntut sistem pendidikan mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan. *Keempat*, mobilisasi sosial menuntut pendidikan untuk memberikan akses dan *venue* ke arah tersebut. *Kelima*, mobilisasi kultural menuntut sistem pendidikan mampu memelihara stabilitas dan mengembangkan warisan kultural yang kondusif bagi pembangunan.²

Pada saat yang sama variabel-variabel yang sama yang tercakup dalam formasi sistem pendidikan yaitu pertama modernisasi administratif menuntut diferensiasi sistem pendidikan mengantisipasi dan mengakomodasi

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 32-33.

berbagai diferensiasi sosial, teknik, dan manajerial. Kedua, diferensiasi struktural. Dalam masyarakat yang tengah mengalami proses modernisasi, lembaga pendidikan yang bersifat umum saja tidak lagi memadai. Sistem pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan peluang dan pembentukan lembaga pendidikan khusus untuk mengantisipasi diferensiasi yang terjadi. Ketiga, ekspansi kapasitas yaitu perluasan sistem pendidikan untuk menyediakan pendidikan bagi sebanyak-banyaknya peserta didik sesuai kebutuhan yang dikehendaki berbagai sektor masyarakat. Walaupun sudah sejak lama sistem pendidikan Islam melakukan ekspansi kapasitas, namun pada pihak lain, ekspansi kapasitas itu terjadi tanpa memperhitungkan kebutuhan berbagai sektor masyarakat terutama menyangkut lapangan kerja sehingga banyak tamatan lembaga pendidikan Islam tidak mampu menemukan tempatnya yang pas di masyarakat.³

Transformasi dengan mempertimbangkan semua variabel tersebut kemudian menghasilkan *output* pendidikan yang merupakan *input* bagi masyarakat dengan ciri khasnya yang *pertama*, perubahan sistem nilai. Dengan memperluas "peta kognitif" peserta didik, maka pendidikan menanamkan nilai-nilai yang merupakan alternatif bagi sistem nilai tradisional. Perluasan wawasan ini akan merupakan pendorong bagi tumbuh dan berkembangnya "semangat untuk berprestasi dan mobilitas sosial. *Kedua*, *output* politik yang menyangkut kepemimpinan modernitas dan inovator yang secara langsung dihasilkan sistem pendidikan dapat diukur dengan

³ *Ibid*, hal. 33-34.

perkembangan kuantitas dan kekuatan alumni lembaga pendidikan Islam pada birokrasi dan administrasi, lembaga intelektual, sosial dan politik.

Ketiga, *output* ekonomi. Ini dapat diukur dari tingkat ketersediaan SDM atau tenaga kerja yang terlatih dan siap pakai. Hal ini masih merupakan suatu masalah besar yang dihadapi sistem pendidikan Islam karena belum terdapat *link and match* yang jelas dan kuat antara sistem dan lembaga pendidikan Islam dengan masalah tenaga kerja yang terlatih dan siap pakai tersebut. Keempat, *output* sosial. Dapat dilihat dari tingkat integrasi sosial dan mobilitas peserta didik ke dalam masyarakat secara keseluruhan. *Output* sistem dan lembaga pendidikan Islam kelihatannya relatif berhasil karena didukung faktor demografis Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dalam hal mobilitas sosial, sistem dan kelembagaan pendidikan Islam kian meningkat signifikansinya dalam tiga dasawarsa terakhir.

Kelima, *output* kultural. Tercermin dari upaya-upaya pengembangan kebudayaan ilmiah, rasional dan inovatif, peningkatan peran integratif agama dan pengembangan bahasa pendidikan. Pada tingkat pengembangan tinggi, sistem dan kelembagaan pendidikan Islam sulit diingkari sedikit banyak telah mampu mengembangkan paradigma keislaman yang lebih integratif, dengan pendekatannya yang non-madzhab. Tetapi pada tingkat lembaga pendidikan yang lebih rendah, kebudayaan ilmiah, rasional dan inovatif kelihatannya belum banyak berkembang.⁴

⁴ *Ibid*, hal. 34-35.

Konsep modernisasi pendidikan yang dicetuskan oleh Azyumardi Azra memiliki peran penting terhadap kemajuan sistem dan kelembagaan pendidikan Islam. Pemikirannya telah memberikan solusi bagi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas dan arus globalisasi.

Penelitian pustaka ini berusaha mengupas seperti apa bentuk dari konsep modernisasi pendidikan menurut pemikiran Azyumardi Azra dan bagaimana implikasi konsep modernisasi pendidikan yang disumbangnya terhadap pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat dua pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana implikasi konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra.

- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Berangkat dari kedua tujuan tersebut dan keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki manfaat, penulis berharap penelitian ini bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Di antara manfaat tersebut ialah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian yang lebih luas mengenai pandangan tentang konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambah dan memperluas wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya dalam hal konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra sebagai salah satu landasan untuk mengembangkan pendidikan Islam.
- 2) Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra.

D. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain:

Ernawati⁵ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak melakukan modernisasi pendidikan karena melihat sistem salaf yang tidak lagi relevan bagi santri yang hidup pada abad 20 dan 21 dengan merombak semua elemen yang berhubungan dengan pendidikan meliputi kurikulum, metodologi, serta kelembagaan.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan topik penelitian dalam skripsi penulis. Keduanya sama-sama membahas tentang modernisasi pendidikan, namun penulis dalam skripsinya lebih menekankan modernisasi pendidikan dari salah satu tokoh cendekiawan muslim Azyumardi Azra.

Selanjutnya Agus Nailul Huda⁶ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Azyumardi Azra merupakan cendekiawan muslim yang berkiprah dengan beragam pemikiran, seperti sejarah, agama, pendidikan, budaya, dan politik. Khusus pemikiran sejarah, dalam menganalisa setiap peristiwa Azyumardi Azra lebih menekankan pada kajian historisnya, dilihat dalam perspektif sejarah yang didapatnya dari lingkungan pendidikan.

⁵ Ernawati, "Modernisasi Pendidikan di Sekolah Pesantren Salaf: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang Jawa Timur 1995-2003 M", *Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradapan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 hal. 57

⁶ Agus Nailul Huda, "Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam di Indonesia", *Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradapan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 hal. 80

Dalam penelitian Agus Nailul Huda, ia juga meneliti tentang pemikiran Azyumardi Azra sebagai salah satu cendekiawan muslim Indonesia. Namun berbeda dengan penulis, Agus lebih menekankan pada aspek sejarah sedangkan penulis berfokus dalam bidang pendidikan terutama modernisasi pendidikan.

Suyadi⁷ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan menurut Muhammad Abduh merupakan proses pemaduan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga melahirkan peserta didik yang mempunyai keseimbangan moral dan intelektual. Namun pemaduan tersebut akan menjadi beban intelektual peserta didik karena muatan mata pelajaran yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi mendekati topik penelitian penulis mengenai modernisasi pendidikan. Namun Suyadi melakukan penelitian berdasarkan tokoh yang berbeda dengan penulis. Ia menjelaskan tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang modernisasi pendidikan, sedangkan penulis mengambil pemikiran Azyumardi Azra dengan topik yang sama yaitu modernisasi pendidikan.

Ulfi Maslakhah⁸ dalam penelitiannya menjelaskan modernisasi pendidikan Islam yang diperkenalkan oleh Azyumardi Azra merupakan respon terhadap kondisi pendidikan Islam pada masa sekarang agar tetap

⁷ Suyadi, "Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh: Studi Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan" *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tariyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal 172-174

⁸ Ulfi Maslakhah, "Konsep Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam: Telaah Pemikiran Azyumardi Azra", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 146-148

eksis di kancah globalisasi yang terjadi. Modernisasi yang dilakukan meliputi modernisasi tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan kelembagaan pendidikan Islam. Serta relevansinya dengan konsep yang ada dalam Al-Qur'an.

Penelitian di atas sangat mendekati topik penelitian penulis, baik dari segi tokoh maupun pemikiran yang ditelaah. Namun dalam penelitiannya Ulfi Maslakhah menghubungkan konsep modernisasi pendidikan Islam Azyumardi Azra dengan konsep yang ada di dalam Al-Qur'an sedangkan penulis ingin meneliti bagaimanakah implikasi Konsep modernisasi pendidikan Azyumardi Azra terhadap Pendidikan Islam.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, tiga di antaranya mempunyai kesamaan dari sisi tokoh yang dijadikan objek pemikiran yaitu sama-sama menelaah pemikiran tokoh Azyumardi Azra. Dan satu lagi penelitian tentang modernisasi pendidikan menurut Muhammad Abduh. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari semua penelitian yang ada hanya mendeskripsikan pemikiran tokoh tanpa melihat implikasinya di lapangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

E. Landasan Teoritik

1. Modernisasi

Secara bahasa “modernisasi” berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, sikap dan cara berpikir sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian mendapat imbuhan “isasi” yang mengandung pengertian proses. Modernisasi mempunyai pengertian suatu proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan perkembangan zaman.⁹ Modern berarti mutakhir, atau sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini.

Ada beberapa istilah yang memiliki arti atau maksud menyerupai kata modernisasi, yakni pembaharuan, reformasi, dan westernisasi.

Pertama, Pembaharuan. Kata modernisasi sering dikaitkan dengan pembaharuan, Harun Nasution yang dikutip Azyumardi Azra¹⁰ misalnya menganalogikan pembaharuan dengan modernisme yang mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha mengubah paham-paham, adat istiadat, dan sebagainya agar disesuaikan dengan kemajuan zaman yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 589.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. xi.

Kedua, reformasi yang berarti upaya membentuk kembali. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia reformasi bermakna perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara.¹¹ Di Indonesia, kata reformasi umumnya merujuk kepada gerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang menjatuhkan kekuasaan presiden Soeharto atau era setelah Orde Baru.

Ketiga, westernisasi yaitu sebuah arus besar yang mempunyai jangkauan politik, sosial, kultural dan teknologi. Arus ini bertujuan mewarnai kehidupan bangsa-bangsa, terutama kaum muslimin, dengan gaya Barat. Westernisasi pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konspirasi Kristen-Zionis-Kolonialis terhadap ummat Islam. Mereka bersatu untuk mencapai tujuan bersama, yaitu membaratkan dunia Islam agar kepribadian Islam yang unik terhapus dari muka bumi ini. Gerakan westernisasi telah mampu merembes hampir di setiap negara di dunia Islam dan negara-negara Timur. Dengan diam-diam masyarakatnya terseret ke dalam peradaban Barat yang materialistik dan modern. Akibatnya mereka terikat oleh roda peradaban Barat.¹²

Selain ketiga istilah di atas, dalam bahasa Arab, modernisasi dikenal dengan nama *tajdid*. Adapun secara istilah, *tajdid* diartikan sebagai upaya dan aktivitas untuk mengubah kehidupan umat Islam dari keadaan yang sedang berlangsung kepada keadaan yang hendak

¹¹ KBBI Daring Departemen Pendidikan Nasional, *Reformasi*, <http://kemdiknas.go.id/> (diakses tanggal 21 Juni 2014, pukul 20.30)

¹² Arif Sobarudin, *Pengertian Westernisasi*, <http://www.bisosial.com/> (diakses tanggal 21 Juni 2014, pukul 20.39)

diwujudkan demi upaya kesejahteraan (kemaslahatan hidup), baik di dunia maupun di akhirat yang dikehendaki oleh Islam.¹³

Soerjono Soekanto¹⁴ mengemukakan bahwa sebuah modernisasi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Cara berpikir yang ilmiah yang berlembaga dalam kelas penguasa ataupun masyarakat.
- b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
- d. Penciptaan iklim yang menyenangkan dan masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
- e. Tingkat organisasi yang tinggi yang di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.

Modernisasi hanya dapat terjadi jika terdapat suatu dorongan. Dorongan-dorongan itu menurut *David McClelland*¹⁵ adalah sebagai berikut:

- a. Pribadi yang memiliki *need for achievement*, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.
- b. Perasaan tanggung jawab terhadap masyarakat

¹³ Abdel Ibrahim, *Tajdid (Pembaharuan Islam)*, <http://adell-groovy.blogspot.com/> (diakses 21 Juni 2014, pukul 20.34)

¹⁴ Wikipedia, *Modernisasi*, <http://wikipedia.org> (diakses 1 April 2014, pukul 20.45)

¹⁵ Gilang Zeo, *Dampak Globalisasi*, <http://ddebussy.blogspot.com> (diakses 1 April 2014, pukul 20.35)

- c. Memiliki modal yang cukup
- d. Memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi

2. Hakikat Pendidikan Islam

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang diterima warganya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian dapat memajukan setiap lini kehidupan sehingga mendorong signifikansi kemajuan bangsa.

Demikian halnya dengan pendidikan Islam sebagai alat pengembangan moral, spiritual, dan karakter berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Jusuf Amir Feisal yang mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu arti pendidikan secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹⁶ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 96.

Sementara itu UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa Islami.¹⁸

Menurut M. Yusuf Qardhawiy pendidikan Islam adalah:

“Pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilan” karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.¹⁹

Sementara itu menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur’an dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-

¹⁷ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

¹⁸ M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 54.

¹⁹ M. Yusuf Qardhawiy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, cetakan 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

ukuran Islam.²⁰ Dari definisi tersebut terdapat ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan yang lain yaitu pada penggunaan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia.

Sama halnya dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di bawah sinar dan bimbingan ajaran Islam.²¹ Berdasarkan pengertian yang dibangun oleh Marimba dan Zuhairini tersebut, dapat dipahami bahwa indikator dari pendidikan yang mentransfer nilai-nilai Islam adalah adanya kesesuaian antara nilai-nilai dalam materi yang diajarkan dengan ajaran Islam itu sendiri atau tidak adanya pertentangan antara apa yang diajarkan dengan nilai ajaran Islam.

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan Islam. Upaya perumusan hakikat pendidikan Islam sangatlah penting dalam pengembangan pendidikan Islam di masa depan sehingga agama Islam tidak melegitimasi status quo serta tidak terjebak terhadap khazanah pemikiran-pemikiran kaum sekularis maupun orientalis.

Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mendesain model-model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan sekarang ini. Namun timbul pertanyaan tentang model pendidikan Islam yang bagaimana yang diharapkan dapat menghadapi dan menjawab tantangan

23. ²⁰ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984), hal.

²¹ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 12.

perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut prinsip hakikat pendidikan Islam Hasim Amir, pendidikan Islam adalah pendidikan yang idealistis, yakni pendidikan yang *integralistik, humanistis, pragmatik, dan berakar pada budaya kuat*.²²

Pendidikan *integralistik*, yakni model pendidikan yang diorientasikan pada komponen-komponen kehidupan yang meliputi pendidikan yang berorientasi pada ketuhanan (*Rabbaniyah*), kemanusiaan (*insaniyah*), dan alam pada umumnya (*'alamiyah*). Pendidikan *humanistik*, yakni model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai manusia (humanisasi). Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrahnya. Posisi pendidikan harus membangun proses menghargai hak-hak asasi manusia.

Pendidikan *pragmatik* merupakan pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk hidup yang selalu membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendekatan pragmatik diharapkan dapat mencetak manusia pragmatik yang sadar akan kebutuhan-kebutuhan hidupnya, peka terhadap masalah-masalah sosial kemanusiaan dan dapat membedakan manusia dari kondisi dan situasi yang tidak manusiawi.

Pendidikan yang berakar pada budaya, yakni pendidikan yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah, baik sejarah kemanusiaan pada umumnya maupun sejarah kebudayaan suatu bangsa, kelompok etnis,

²² A. Malik Fadjar, *Reformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hal. 37.

atau suatu masyarakat tertentu. Diharapkan dengan model pendidikan ini dapat membentuk manusia yang mempunyai kepribadian, harga diri, percaya pada diri sendiri, dan membangun peradaban berdasarkan budaya sendiri yang akan menjadi warisan monumental dari nenek moyangnya dan bukan dari budaya bangsa lain.²³

Prakteknya, pendidikan Islam di Indonesia menurut Muhaimin²⁴ dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:

- a. Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal.
- b. Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau UIN yang bernaung di bawah Departemen Agama.
- c. Pendidikan usia dini/TK, Sekolah/Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh dan atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- d. Pelajaran agama Islam di Sekolah/Madrasah/Perguruan Tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah da atau sebagai program studi.
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, forum-forum kain ke-Islam-an, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya.

²³ Zubaedi, *Isu-Isu dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 19-22

²⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 39-40

3. Unsur-Unsur Pendidikan Islam

Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang melaksanakan pembangunan. Laju serta berhasilnya pembangunan dengan sendirinya akan membawa pada perubahan atau pergeseran sistem budaya yang dijadikan kerangka acuan tindakan dan perilaku masyarakat. Pergeseran budaya ini akan menyebabkan terjadinya transformasi nilai. Sehingga pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap masyarakat.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung²⁵ tujuan dari pendidikan Islam harus memperhatikan tiga fungsi atau nilai agama, yaitu:

- 1) Nilai spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman.
- 2) Fungsi psikologi yang berkaitan dengan fungsi tingkah laku individu, termasuk di dalamnya masalah akhlak.
- 3) Fungsi sosial yang berhubungan dengan aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya (muamalah).

Dengan kata lain bahwa dalam pendidikan Islam ada nilai-nilai agama yang harus diajarkan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan yang dikehendaki dari pendidikan Islam tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah nilai pendidikan Islam akidah, nilai pendidikan Islam syariah, dan nilai-nilai pendidikan Islam akhlak, yang kesemuanya merupakan unsur-unsur pokok dari materi pendidikan Islam.

²⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hal. 178.

Al-Qur'an sendiri mengandung ayat-ayat yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, di antaranya:

1) Surah Al-Baqarah ayat 1-5

أَلَمْ ۙ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝۱ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝۲ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝۳ أُولَٰئِكَ
عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝۴

Artinya: Alif laam mim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.²⁶

Apabila dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Islam maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Mewujudkan manusia yang takwa dan banyak beramal sholeh.
- b) Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah.
- c) Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir.
- d) Mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

2) Surah Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ۝۴۱

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Karindo, 2002), hal. 2.

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*²⁷

Kaitannya dengan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Mewujudkan seseorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran.
 - b) Mewujudkan manusia yang selalu bertawakal pada Allah.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam, jika dikembalikan pada kamus Bahasa Arab berarti "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Kemudian istilah kurikulum (*manhaj*) dalam pendidikan islam didefinisikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁸

Isi kurikulum baiknya relevan dengan tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan alat yang dapat mengantarkan kepada

²⁷ *Ibid*, hal. 469.

²⁸ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal.

tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Isi kurikulum pendidikan Islam sekurang-kurangnya memuat:²⁹

1) Pendidikan Keimanan

Dalam Q.S. Luqman ayat 13 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁰

Ayat tersebut menceritakan bahwa pendidikan pertama yang disampaikan Luqman al-Hakim kepada anaknya adalah pendidikan akidah, yaitu pendidikan untuk tidak menyekutukan Allah. Materi pendidikan tersebut juga disebut sebagai pendidikan Tauhid. Sedemikian pentingnya peran pendidikan tauhid tersebut sehingga Luqman al-Hakim menjadikan pendidikan akidah sebagai prioritas utama dibanding dengan pendidikan yang lain.

2) Pendidikan Amal Ubudiyah

Salah satu ciri manusia berpribadi muslim adalah giat dan gemar beribadah sesuai hakikat diciptakannya manusia dalam Q.S.

Adz-Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²⁹ *Ibid*, hal. 125-138.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Karindo, 2002), hal.

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³¹

Yang dimaksud ibadah di sini bukan hanya ibadah seperti shalat, puasa, haji dan sejenisnya. Namun lebih luas lagi ibadah juga mencakup segala aktivitas manusia, termasuk bekerja untuk mencari nafkah, yang dilandasi niat mencari ridho Allah SWT.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Dan islam telah menjadikan *akhlakul karimah* sebagai salah satu ciri utama dari manusia yang dicitakan oleh tujuan pendidikan Islam.

Melalui pendidikan akhlak, diharapkan setiap peserta didik akan memiliki "*quwwatul khuluqi*" (kekuatan moral yang handal) yang mencakup akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.³²

4) Pendidikan Al-Qur'an

Bagi umat muslim, Al-Qur'an adalah sebagai "*mashdar*" (sumber perilaku hidup), sebagai "*manhaj*" (jalan dan pijakan hidup), dan sebagai "*marji*" (tempat kembali segala persoalan hidup). Itulah pentingnya Al-Qur'an untuk dipelajari. Jika tidak, maka tentu tidak mungkin bisa menempatkan Al-Qur'an sebagai fungsi yang seharusnya.

³¹ *Ibid*, hal. 756.

³² Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2004) hal. 6.

5) Pendidikan Iptek

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah agar para peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sedini mungkin. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam haruslah memuat materi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena Islam tidak mungkin dilepaskan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

6) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Islam menghendaki umatnya untuk selalu sehat dan kuat, baik jasmani, rohani maupun akalunya. Islam tidak menghendaki umatnya lemah dan sakit-sakitan. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

المُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ (رواه مسلم)

Artinya: orang mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah.

Dengan pendidikan jasmani dan kesehatan ini, pada akhirnya peserta didik akan memiliki “*quwwatul jismi*” (kekuatan badan) yang prima.

7) Pendidikan Wirausaha dan Keterampilan

Salah satu ciri manusia berpribadi muslim sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan Islam adalah hidup sejahtera bahagia dunia sampai akhirat. Islam tidak menghendaki umatnya untuk mengejar kebahagiaan akhirat dan melupakan

kehidupan dunia, demikian pula sebaiknya yang hanya mengejar kebahagiaan dunia dan melupakan akhirat.

Allah berfirman dalam QS. Al-Qasshash ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِيْمَا ءَاتَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا....

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...³³.

c. Metode Pendidikan Islam

Seorang pendidik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Antara lain tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang disajikan, kesiapan dan kematangan peserta didik, alat-alat yang tersedia, dan kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.³⁴

d. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (peserta didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan, baik itu pendidik kodrati (orang tua) maupun pendidik karena jabatan (guru, dosen, dan sebagainya).³⁵

³³ *Ibid*, hal. 556.

³⁴ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011) hal.

³⁵ *Ibid*, hal. 61.

e. Peserta Didik

Sebagaimana pendidik, peserta didik pun merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Karena peserta didik adalah objek sekaligus subjek pendidikan itu sendiri. Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam suatu proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan pihak yang memiliki tujuan, pihak yang memiliki cita-cita yang ingin dicapai secara optimal.

Peserta didik hakikatnya adalah makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan. Maka dari itu, seorang pendidik yang baik sebaiknya ia harus tahu setiap potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.

1) Mengetahui Potensi Peserta Didik

Potensi peserta didik hakikatnya adalah sama dengan manusia dewasa karena manusia yang terlahir di dunia ini sejatinya telah diberi potensi oleh Tuhan yang sama, tergantung bagaimana setiap individu mengembangkannya. Adam sebagai nenek moyang manusia diciptakan untuk menjadi *abdillaah* sekaligus *khalifahtullah*. Tugas sebagai *khalifahtullah* bukan merupakan tugas yang ringan, maka dari itu Allah telah membekali Adam (manusia) dengan potensi yang memungkinkan ia mengemban tugas berat tersebut.

Menurut Quraish Shihab sebagaimana dikutip Mukodi³⁶, sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifahtullah*, Allah melengkapi manusia dengan potensi-potensi khusus, antara lain:

- a) Kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat, fungsi dan kegunaan segala macam benda.
- b) Ditundukkan bumi, langit, dan segala isinya oleh Allah kepada manusia.
- c) Potensi akal dan panca indera.
- d) Kekuatan positif untuk mengubah corak kehidupan manusia.

Selain potensi-potensi yang bersifat positif sebagaimana di atas, manusia (peserta didik) juga dilengkapi dengan potensi yang bersifat negatif sebagai kelemahannya sebagai berikut:

- a) Potensi untuk terjerumus dalam godaan hawa nafsu dan syetan.
- b) Banyak masalah yang tidak dapat dijangkau oleh pikiran manusia, khususnya menyangkut diri, masa depan, serta banyak hal yang menyangkut manusia itu sendiri.

2) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Pada hakikatnya peserta didik memiliki dua atribut, yaitu jasmani dan rohani. Ada dua faktor yang mempengaruhi

³⁶ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010) hal. 25-26.

perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dua faktor tersebut adalah faktor bawaan (warisan) dan faktor lingkungan. Kedua faktor inilah yang akan mempengaruhi baik buruknya seorang anak di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengoptimalkan kedua faktor potensi yang dimiliki peserta didik secara tepat dan bertanggung jawab.

3) Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Al-Qussy seperti dikutip Mukodi³⁷ membagi kebutuhan manusia menjadi dua yaitu kebutuhan primer meliputi kebutuhan jasmani seperti makan, minum dan lain sebagainya serta kebutuhan sekunder (kebutuhan rohaniah).

Kebutuhan rohaniah oleh Al-Qussy dibagi lagi menjadi enam macam kebutuhan, antara lain: kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan rasa bebas, kebutuhan rasa sukses, dan kebutuhan akan sesuatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia. Untuk itu, keenam kebutuhan tersebut seharusnya bisa dipraktekkan dalam proses belajar mengajar di berbagai institusi pendidikan khususnya pendidikan Islam.

³⁷ *Ibid*, hal. 35.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang sebagian besar tugas penelitian berada di perpustakaan, mencari berbagai macam sumber literatur berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.³⁸ Adapun macam-macam sumber literatur yang dimaksud berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi melalui metode pembacaan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Literatur yang dimaksud berupa jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, narasumber (wawancara), surat kabar dan majalah, buku-buku, internet, dan lain sebagainya.³⁹

3. Sumber Data

Sumber data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Primer yaitu sumber pokok yang menjadi obyek penelitian, berupa buku: *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme* karya Azyumardi Azra; *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan*

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 34.

³⁹ *Ibid.*, hal. 35-38.

Milenium III karya Azyumardi Azra; Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi karya Azyumardi Azra.

- b. Sumber Sekunder yaitu sumber pendukung yang berupa literatur-literatur yang relevan dan menunjang terhadap penelitian ini, seperti buku-buku pendidikan Islam, ensiklopedi, kamus, dan lain sebagainya. Contohnya seperti Cerita Azra: Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra karya Andina Dwifatma, Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra karya Ninik Masruroh dan Umiarso, Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif karya Abd. Rachman Assegaf dan lain-lain.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini lebih kepada pemahaman tentang sebuah isi atau sebuah *content* yang mana tersurat pada literatur-literatur baik berupa buku, majalah, jurnal, maupun artikel lain yang didukung oleh pendapat dan gagasan dari para peneliti lain yang ditemukan dalam literatur sebagai bahan penunjang yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.⁴⁰ Metode analisa isi (*content analysis*) yaitu suatu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan Azyumardi Azra mengenai konsep modernisasi pendidikan dan

⁴⁰ Aart Van Zoest, *Semiotika* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal. 157.

implikasinya dalam pendidikan Islam. Model analisis ini digunakan untuk mengkaji tentang pemikiran seorang tokoh.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini guna memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti serta tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian.

Bab kedua, berisi tentang biografi Azyumardi Azra yang meliputi riwayat hidup, karya-karya, dan pemikiran-pemikiran Azyumardi Azra. Pembahasan dalam bab ini sangat berguna bagi penulis sebagai pijakan di dalam memberikan penjelasan dan pemahaman secara singkat tentang pemikiran Azyumardi Azra.

Bab ketiga, memaparkan konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Bagian ini meliputi konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra serta analisis implikasi konsep modernisasi Pendidikan menurut pemikiran Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam.

⁴¹ *Ibid*, hal. 160.

Bab keempat, penutup. Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kiranya uraian di atas sudah cukup memberikan gambaran tentang penelitian ini. Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan dalam lembaran-lembaran sebelumnya, setidaknya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modernisasi Pendidikan Islam yang diperkenalkan oleh Azyumardi Azra sejatinya merupakan respon dirinya terhadap kondisi Pendidikan Islam pada masa sekarang ini. Modernisasi tersebut diupayakan guna memberikan masukan ataupun solusi terhadap Pendidikan Islam agar tetap eksis di kancah globalisasi yang terjadi sekarang ini. Kemajemukan penduduk Indonesia juga menjadi masalah tersendiri dan diharapkan melalui pendidikan dapat mengatasi atau minimal mengurangi problematika berbaur SARA. Konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra meliputi:
 - a. Proses pembelajaran harus demokratis dengan memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka. Para guru dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan dapat menjadi narasumber bagi peserta didik untuk sosialisasi dan penanaman nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta didik. Guru harus lebih siap mendengar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menyatakan pikiran dan ekspresi diri mereka. Guru juga dituntut untuk senantiasa mendorong dan merangsang para peserta didik untuk bicara, mengekspresikan pikiran mereka, dan bahkan mengkritisi berbagai substansi pembelajaran yang mereka terima.

- b. Pendidikan Islam harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pendidikan Islam berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, sekaligus beriman dan beramal saleh.
2. Implikasi dari pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan dapat dilihat saat ia menjabat sebagai rektor IAIN/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perubahan status IAIN menjadi UIN merupakan salah satu usahanya untuk memajukan pendidikan Islam. Adanya UIN memunculkan banyak fakultas-fakultas umum eksak yang menunjang pembentukan SDM yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan beramal saleh. Peningkatan di bidang tenaga pendidik pun dilakukannya dengan mewajibkan seluruh dosen untuk kuliah S2. Terbukti sekitar 140-an dosen telah dan sedang menyelesaikan pendidikan S2 dan S3 nya di luar negeri semasa Azyumardi Azra menjabat sebagai rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

B. Saran

Pejabat terkait, dalam hal ini Kemenag yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam. Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum tersentuh bantuan dari pemerintah. Pengembangan lembaga pendidikan Islam seperti sarana prasarana yang memadai akan membantu mengembangkan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Kualifikasi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan demi profesionalisme kerja.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur yang teramat dalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya hal tersebut berkat petunjuk dan karunia yang begitu besar dari Allah SWT.

Segala upaya pun telah penulis lakukan sesuai dengan kadar kemampuan yang ada, akan tetapi ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak” penulis sangat menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Kesalahan tersebut bisa dalam hal penulisan kata maupun isi daripada skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun atau mendukung skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- Aart Van Zoest, *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011
- Abdel Ibrahim, "Tajdid (Pembaharuan Islam)". <http://adell-groovy.blogspot.com/> 2011
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Agus Nailul Huda, *Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam di Indonesia*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984
- Andina Dwifatma, *Cerita Azra: Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004
- Arif Sobarudin, "Pengertian Westernisasi". <http://www.bisosial.com/> dalam www.google.com. 2012
- Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*, Bandung: Mizan, 2000
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, 2002
- _____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012
- _____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- _____, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

- David McClelland, *Dorongan Hati Menuju Modernisasi dalam Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan*, Voice of America Forum Lectures
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Detik, "Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA". <http://www.detik.com>. dalam www.google.com. 2013
- Ernawati, *Modernisasi Pendidikan di Sekolah Pesantren Salaf: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang Jawa Timur 1995-2003 M*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Gilang Zeo, "Dampak Globalisasi". <http://ddebussy.blogspot.com> dalam www.google.com 2011
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980
- IPB, "Anggota Dewan Audit IPB Periode 2007-2012", <http://www.ipb.ac.id>. dalam www.google.com. 2013
- Jajat Burhanudin dan Dina Afrianty, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- KBBI Daring Departemen Pendidikan Nasional, "Reformasi" <http://kemdiknas.go.id/> dalam www.google.com
- M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005
- M. Yusuf Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, cetakan 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Mahmud Arief, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011
- Merdeka, "Azyumardi Azra". <http://www.merdeka.com> dalam www.google.com. 2013
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Muhammad In'am Esha, *Institutional Transformation: Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010

- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Suyadi, *Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh: Studi Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Tokoh Indonesia, “Permata Hijau Pemikir Islam”, <http://www.tokohindonesia.com> dalam www.google.com. 2013
- Ulfi Maslakhah, *Konsep Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam: Telaah Pemikiran Azyumardi Azra*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wikipedia, “Azyumardi Azra”. <http://wikipedia.org> dalam www.google.com. 2013
- Wikipedia, “Modernisasi”. <http://wikipedia.org> dalam www.google.com. 2013
- Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2004
- Zubaedi, *Isu-Isu dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Fax.(0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id Website : www.tarbiyah.uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 16 April 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/75/2014
Lampiran : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Penelitian*

Kepada
Yth. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
Dosen Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul penelitian yang diajukan mahasiswa jurusan Kependidikan Islam (KI), bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Muhammad Lukman
NIM : 10470075
Jurusan : Kependidikan Islam
Dengan Judul :

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PEMIKIRAN
AZYUMARDI AZRA)**

Demikian surat penunjukan pembimbing penelitian ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan Kependidikan Islam



Nur Rohmah
Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP.19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Lukman
Nomor Induk : 10470075
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 5 Mei 2014

Judul Skripsi :

KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Pemikiran Azyumardi Azra)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 5 Mei 2014
Waktu : 13.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Lukman
Nomor Induk : 10470075
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Mei 2014

Judul Skripsi :

**KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN
ISLAM (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10470028	Ahmad Idrom Ubaidillah	1.
2.	10470099	Nida Ainur Rifah	2.
3.	10470061	Kurnia Putri Perdana	3.
4.	10471003	Fajar Datik Wahyuni	4.
5.	10471009	Erviana Pesti Wulandari	5.
6.	10470010	Cahulamu Mustafa	6.
7.	10470005	RIZQY NARENDRA JATI	7.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Moderator

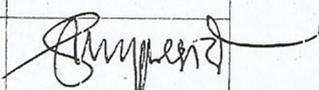
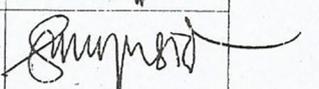
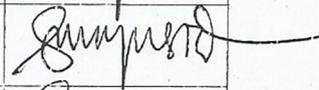
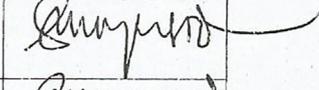
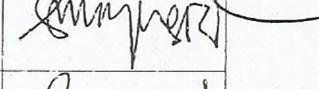
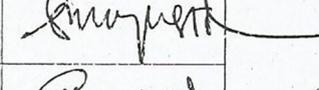
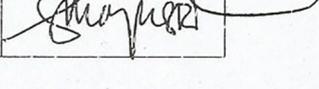
Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP. : 19640312 199503 1 001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

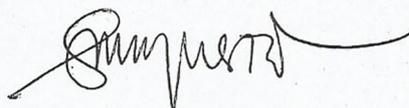
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Muhammad Lukman
2. NIM : 10470075
3. Pembimbing : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
4. Mulai Pembimbingan : 21 April 2014
5. Judul Skripsi : Konsep Modernisasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21 April 2014	1	Proposal Skripsi	
2	28 April 2014	2	Acc Proposal Skripsi	
3	5 Mei 2014	3	Konsultasi BAB I, II	
4	12 Mei 2014	4	Konsultasi BAB III	
5	19 Mei 2014	5	Konsultasi BAB IV	
6	26 Mei 2014	6	Konsultasi BAB I-IV	
7	3 Juni 2014	7	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Pembimbing



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 19640312 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 2350 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD LUKMAN
NIM : 10470075
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Terintegrasi.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 128 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 138 SKS

IP Kumulatif : 3,40 (Tiga Koma Empat Nol)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI



Dra. Retty Trihadiati
19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD LUKMAN
NIM : 10470075
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

80 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD LUKMAN

NIM : 10470075

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Bantul Kota dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.16 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 U



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MUHAMMAD LUKMAN
NIM : 10470075
Jurusan/Prodi : KI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. M. Marzuqiyah Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

75



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD LUKMAN

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Madustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

Fika Fatmahan
Presiden

Marzuki
Ketua

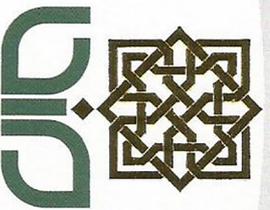
Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD LUKMAN
 NIM : 10470075
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Jogyakarta, 21 April 2014

Kepala PKSI



Dr. Abdul Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2013.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Lukman

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ نوفمبر ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣

الدكتور الحاج كفي الله الماجستير

رقم التوظيف ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠٠





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Lukman**
Date of Birth : **June 8, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 22, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	440

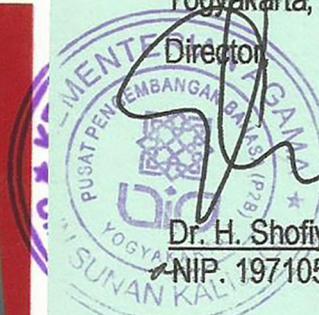
**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 28, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001





SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Muhammad Lukman

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

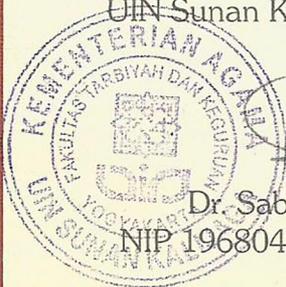
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Istiyari
NIP 197408 0014

Azyumardi Azra

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
(Dialihkan dari Azyumardi azra)

Azyumardi Azra, CBE (lahir di Lubuk Alung, Padang Pariaman, Sumatera Barat, 4 Maret 1955; umur 59 tahun^[1]) adalah akademisi Muslim asal Indonesia. Ia juga dikenal sebagai cendekiawan muslim.^[2] Azyumardi terpilih sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1998 dan mengakhirinya pada 2006.^[2] Pada tahun 2010, dia memperoleh titel Commander of the Order of British Empire, sebuah gelar kehormatan dari Kerajaan Inggris. Dengan gelar ini, maka Azyumardi adalah orang pertama di luar warga negara anggota Persemakmuran yang boleh mengenakan *Sir* di depan namanya.^{[3][4]}

Karier

Azyumardi memulai karier pendidikan tingginya sebagai mahasiswa sarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta pada tahun 1982, kemudian atas bantuan beasiswa Fullbright, ia mendapatkan gelar Master of Art (MA) pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, *Columbia University* tahun 1988.^[1] Ia memenangkan beasiswa Columbia President Fellowship dari kampus yang sama, tapi kali ini Azyumardi pindah ke Departemen Sejarah, dan memperoleh gelar MA pada 1989.^[5]

Pada 1992, ia memperoleh gelar Master of Philosophy (MPhil) dari Departemen Sejarah, *Columbia University* tahun 1990, dan Doctor of Philosophy Degree dengan disertasi berjudul *The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay-Indonesian 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*.^[5] Tahun 2004 disertasi yang sudah direvisi diterbitkan secara simultan di Canberra (Allen Unwin dan AAAS), Honolulu (Hawaii University Press), dan Leiden, Negeri Belanda (KITLV Press).^[1]

Kembali ke Jakarta, pada tahun 1993 Azyumardi mendirikan sekaligus menjadi pemimpin redaksi *Studia Islamika*, sebuah jurnal Indonesia untuk studi Islam.^[5] Pada tahun 1994-1995 dia mengunjungi *Southeast Asian Studies* pada *Oxford Centre for Islamic Studies, Oxford University*, Inggris, sambil mengajar sebagai dosen pada *St. Anthony College*.^[5]

Azyumardi pernah pula menjadi profesor tamu pada *University of Philippines*, Philipina dan *University Malaya*, Malaysia keduanya pada tahun 1997.^[6] Selain itu, dia adalah anggota dari *Selection Committee of Southeast Asian Regional Exchange Program* (SEASREP) yang diorganisir oleh Toyota Foundation dan Japan Center, Tokyo, Jepang antara tahun 1997-1999.^[1]

Sejak Desember 2006 menjabat Direktur Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.^[1] Sebelumnya sejak tahun 1998 hingga akhir 2006 Azyumardi Azra adalah Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.^[1]

Azyumardi Azra



Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke-10

Masa jabatan

1998 – 2006

Didahului oleh Prof. Dr. H. Ahmad Sukardja, SH, MA

Digantikan oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat

Informasi pribadi

Suami/istri Ipah Fariyah

Pekerjaan Direktur Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ia pernah menjadi Wartawan Panji Masyarakat (1979-1985)^[6], Dosen Fakultas Adab dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992-sekarang), Guru Besar Sejarah Fakultas Adab IAIN Jakarta, dan Pembantu Rektor I IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1998).^[5] Ia juga merupakan orang Asia Tenggara pertama yang di angkat sebagai Professor Fellow di Universitas Melbourne, Australia (2004-2009), dan anggota Dewan Penyantun (*Board of Trustees*) *International Islamic University Islamabad Pakistan* (2004-2009).^[5] Ia juga masih menjadi salah satu anggota Teman Serikat Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan.^[7]

Kehidupan

Azyumardi menikah dengan Ipah Fariyah, dikaruniai 4 anak yakni Raushanfikri Usada, Firman El-Amny Azra, Muhammad Subhan Azra, dan Emily Sakina Azra^[2].

Azyumardi Azra dikenal sebagai Profesor yang ahli sejarah, sosial dan intelektual Islam^[1]. Ketika menjadi Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, ia melakukan terobosan besar terhadap institusi pendidikan tersebut^[1]. Pada Mei 2002 IAIN tersebut berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta^[1]. Hal ini merupakan kelanjutan ide Rektor terdahulu Prof.Dr. Harun Nasution, yang menginginkan lulusan IAIN haruslah orang yang berpikiran rasional, modern, demokratis dan toleran^[1].

Pada awalnya, sesungguhnya Azyumardi tidak berobsesi atau bercita-cita menggeluti studi keislaman^[5]. Sebab, Dia lebih berniat memasuki bidang pendidikan umum di IKIP^[5]. Akan tetapi karena desakan ayahnya, Azyumardi masuk ke IAIN sehingga dia kini di kenal sebagai tokoh intelektual Islam Indonesia. Dia lahir dari ayah Azikar dan Ibu Ramlah^[5].

Pada 2006, posisinya sebagai Rektor resmi digantikan oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat^[8]. Dalam rapat senat yang ia pimpin sendiri, Komarudin Hidayat terpilih menggantikannya dengan mengalahkan dua kandidat lainnya.^[8]

Buku-buku yang ia terbitkan:

- Jaringan Ulama, terbit tahun 1994
- Pergolakan Politik Islam, terbit tahun 1996
- Islam Reformis, terbit tahun 1999
- Konteks Berteologi di Indonesia, terbit tahun 1999
- Menuju Masyarakat Madani, terbit tahun 1999
- Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, terbit tahun 1999
- Esei-esei Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim, 1999
- Renaisans Islam di Asia Tenggara – buku ini berhasil memenangkan penghargaan nasional sebagai buku terbaik untuk kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora pada tahun 1999, terbit tahun 1999
- Islam Substantif, terbit tahun 2000
- Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah (2002)
- Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi (2002)
- Reposisi Hubungan Agama dan Negara (2002)
- Menggapai Solidaritas: Tensi antara Demokrasi, Fundamentalisme, dan Humanisme (2002)
- Konflik Baru Antar-Peradaban: Globalisasi, Radikalisme, dan Pluralitas
- Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal (2002)
- Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi (2003)
- Disertasi doktor berjudul “The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle

Eastern and Malay-Indonesian ‘Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries’”, pada tahun 2004 sesudah direvisi diterbitkan secara simultan di Canberra (Allen Unwin dan AAAS), di Honolulu (Hawaii University Press), dan di Leiden Negeri Belanda (KITLV Press).

Penghargaan:

- Penulis Paling Produktif, dari Penerbit Mizan, Bandung, tahun 2002

Didahului oleh: Prof. Dr. H. Ahmad Sukardja, SH, MA	Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1998 - 2006	Diteruskan oleh: Prof. Dr. Komaruddin Hidayat
---	--	---

Referensi

- [^] ^a ^b ^c ^d ^e ^f ^g ^h ⁱ ^j Website Azyumardi Azra. Tentang Azyumardi Azra (http://azyumardiazra.com/index.php?option=com_content&task=view&id=12&Itemid=27). (diakses 4 Mei 2010)
- [^] ^a ^b ^c *Kompas*, 22 November 2009. "Al-Asma' al-Husna" di Kediaman Azra (<http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/11/22/02321329/al-asma.al-husna.di.kediaman.azra>). (diakses 4 Mei 2010)
- [^] Kompas.com, 1 Oktober 2010. Bergelar 'Sir' (<http://nasional.kompas.com/read/2010/10/01/0415311/>)
- [^] NERACA.co.id, 25 Agustus 2012. Gelar Sir dan Produk Halal (<http://www.neraca.co.id/harian/article/18098/Gelar.Sir.dan.Produk.Halal#.UWjYzaI0yyo>)
- [^] ^a ^b ^c ^d ^e ^f ^g ^h ⁱ www.tokohindonesia.com. Permata Hijau Pemikir Islam (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/azyumardi-azra/index.shtml>)
- [^] ^a ^b www.ipb.ac.id. Anggota Dewan Audit IPB Periode 2007-2012 (<http://www.ipb.ac.id/?b=628>)
- [^] http://www.kemitraan.or.id/main_ind/content3/21/25/26 Para Pendiri
- [^] ^a ^b www.tokohindonesia.com. Prof Dr Komaruddin Hidayat: Rektor UIN Jakarta 2006-2010 (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/k/komaruddin-hidayat/biografi/01.shtml>)

Diperoleh dari "http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Azyumardi_Azra&oldid=7428138"

Kategori: Orang hidup berusia 59 | Tanggal kelahiran 4 Maret | Kelahiran 1955 | Aktivis Indonesia | Tokoh ICMI | Sejarawan Islam Indonesia | Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | Tokoh Minangkabau | Tokoh dari Padang Pariaman

- Halaman ini terakhir diubah pada 08.36, 1 November 2013.
- Teks tersedia di bawah Lisensi Atribusi-BerbagiSerupa Creative Commons; ketentuan tambahan mungkin berlaku. Lihat Ketentuan Penggunaan untuk lebih jelasnya.



PILIHAN TERBANYAK HARGA TERBAIK

KLK OSIN

BELANJA SEKARANG



Kategori | Tags | Tokoh Ulah Hari Ini

1780 tokoh 1906 biografi 270 publikasi



TELL THE WORLD: Don't forget to Bookmark/Share TokohIndonesia.com if you CARE

TERBARU: **Besok, Mahfud MD Dan Fadli Zon Temui Rachmawati Soekarnoputri**

Anda di Sini: Biografi » Ensiklopedi » Permata Hijau Pemikir Islam

Select Language



Azyumardi Azra

Guru Besar dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah (1998-2006)

Berita Media Play Support Us Komentar Index Tags Share on

Search TokohIndonesia.com

Ads: PC Healthboost - Top Converting Registry Cleaner. Click here!

Dibaca: 5949 | Suara: 0 Favorit: 0

1322%

Social URL: tokoh.in/453

Print Bio Kutip



Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, Guru Besar dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah (dua periode 1998-2006), ini seorang cendekia dan pemikir Islam pembaharu. Pemilik nama Azyumardi Azra yang mempunyai arti mendalam sebagai 'permata hijau', ini memang seorang 'permata hijau' pemikir Islam berpandangan luas. Dia tak kurang telah menulis sembilan buku tentang Islam. Koleksi bukunya sudah mencapai 15.000 judul buku.

Lihat Curriculum Vitae (CV) Azyumardi Azra

BERITA TERBARU

Azyumardi Azra Senang Diganjar Penghargaan Fukuoka
11 Jun 2014

Islam dan Pilpres 2014
5 Jun 2014

Jangan Bawa Agama Dalam Pilpres
28 May 2014

Agama Itu Suci, Jangan Dibawa ke Politik
28 May 2014

Menurut pengakuan pria Minangkabau kelahiran Lubuk Alung, Sumatera Barat, 4 Maret 1955, ini perjalanan hidupnya mengalir begitu saja, seperti air. Sikap intelektualnya pun bertumbuh alami dari awal seiring dengan komunitas diskusi yang dimasukinya. Ketika masih mahasiswa, komunitas intelektualnya adalah Forum Diskusi Mahasiswa Ciputat (Formaci), kemudian HMI di lingkungan Ciputat, lalu meningkat ke LP3ES, bahkan sampai ke LIPI sebelum melanglang buana ke mancanegara. Sekarang daya nalar intelektualnya dibutuhkan dimana-mana sebagai rujukan untuk memecahkan berbagai ne

Tokoh Ulah Hari Ini

PREMIUM WORDPRESS PLUGINS FROM \$12
codecanyon

TOKOH MONITOR

19 Jun 2014

**KETUM PKPI
LETJEN TNI (PURN)
SUTIYOSO**



Jokowi 'Panjat' Tiang Listrik di Pasar Induk KAJEN



Metrotnews | Demi menyapa ribuan warga KAJEN, Pekalongan yang mengelu-elukan dirinya, Jokowi pun memanjat tiang listrik. Warga pun semakin antusias menyambut capres dari PDIP-NasDem-PKB-Hanura-PKPI ini.

Jokowi Dicegat Massa di Pekalongan, 19 Jun 2014

Jokowi Dikritik Soal Izin Usaha Asing, 17 Jun 2014

Kurang Eksploratif, Jokowi Dinilai Lebih Baik Jadi Gubernur, 17 Jun 2014

Main Index

Bio Lain



Martha Tilaar

Negara dan Filantropi Islam (3-habis)

19 May 2014

Index

Hidayatullah.

Pada awalnya sesungguhnya Azyumardi tidaklah berobsesi atau bercita-cita menggeluti studi keislaman. Sebab, dia lebih berniat memasuki bidang kependidikan umum di IKIP. Adalah desakan ayahnya, yang menyuruh Azyumardi masuk ke IAIN sehingga dia kini dikenal sebagai tokoh intelektual Islam masa depan. Dia lahir dari ayah Azikur dan ibu Ramlah.

Azyumardi lulus dari Fakultas Tarbiyah, IAIN Jakarta pada tahun 1982. Pada tahun 1986 memperoleh beasiswa Fulbright Scholarship untuk melanjutkan studi ke Columbia University, Amerika Serikat. Dia memperoleh gelar MA (Master of Art) pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah pada tahun 1998. Kemudian, memenangkan beasiswa Columbia President Fellowship dari kampus yang sama, tapi kali ini Azyumardi pindah ke Departemen Sejarah, dan memperoleh gelar MA lain di tahun 1989, kemudian gelar Master of Philosophy (Mphil) di tahun 1990, serta doktor Philosophy Degree (PhD) di tahun 1992 dengan disertasi berjudul "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Networks of Middle Eastern and Malay-Indonesian `Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries". Disertasi ini bahkan telah dipublikasikan oleh Australia Association of Asian Studies bekerjasama dengan Allen Unwin.

Kembali ke Jakarta, di tahun 1993 Azyumardi mendirikan sekaligus menjadi pemimpin redaksi Studia Islamika, sebuah jurnal Indonesia untuk studi Islam. Kembali melanglang buana, pada tahun 1994-1995 dia mengunjungi Southeast Asian Studies pada Oxford Centre for Islamic Studies, Oxford University, Inggris, sambil mengajar sebagai dosen pada St. Antony College. Azyumardi pernah pula menjadi profesor tamu pada University of Philippines, Philipina dan University Malaya, Malaysia keduanya di tahun 1997. Selain itu, dia adalah anggota dari Selection Committee of Southeast Asian Regional Exchange Program (SEASREP) yang diorganisir oleh Toyota Foundation dan Japan Center, Tokyo, Jepang antara tahun 1997-1999.

Di tahun 2001 [Azyumardi Azra](#) memperoleh kepercayaan sebagai profesor tamu internasional pada Departemen Studi Timur Tengah, New York University (NYU). Sebagai dosen, dia antara lain mengajar pada NYU, Harvard University (di Asia Center), serta pada Columbia University. Dia juga dipercaya menjadi pembimbing sekaligus penguji asing untuk beberapa disertasi di Universitas Malaya, Universitas Kebangsaan Malaysia, maupun di University of Leiden.

Suami dari Ipah Fariha serta ayah empat orang anak, Raushanfikri Usada, Firman El-Amny Azra, Muhammad Subhan Azra, dan Emily Sakina Azra ini, juga aktif mempresentasikan makalah pada berbagai seminar dan workshop setingkat nasional maupun internasional. Pria yang pernah tercatat sebagai [wartawan](#) "Panji Masyarakat" di tahun 1979-1985 ini, telah menulis dan menerbitkan buku antara lain berjudul Jaringan Ulama (Tahun 1994), Pergolakan Politik Islam (1996), Islam Reformis (1999), Konteks Berteologi di Indonesia (1999), Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (1999), Esei-esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim (1999), Renaisans Islam di Asia Tenggara –buku ini berhasil memenangkan penghargaan nasional sebagai buku terbaik untuk kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora di tahun 1999, dan buku Islam Substantif (tahun 2000).

Pehobi joging dan menonton pertandingan sepakbola ini awalnya menampik sebagai pimpinan kampus, terutama ketika ditunjuk menjadi Pembantu Rektor (Purek) I Bidang Akademik. Namun dia sadar, adalah kampusnya itu yang telah membentuk kadar intelektualnya, yang telah pula mengirimnya sekolah kemana-mana sehingga semuanya dianggapnya sebagai utang. Kesediaan menjadi Purek ternyata bermakna lain, menjadi sinyal bagi sejawatnya bahwa jika dipercayakan sebagai rektor dia pasti tidak bisa menolak. "Itu saya sebut sebagai musibah," katanya suatu ketika, menanggapi penunjukannya sebagai rektor.

Dia pun lantas memperlebar makna kampusnya, dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah sejak Mei 2002 lalu. Perubahan itu disebutkannya sebagai kelanjutan ide rektor terdahulu Prof. Dr. Harun Nasution, yang menginginkan lulusan IAIN haruslah orang yang berpikiran rasional, modern, demokratis, dan toleran. Lulusan yang tidak memisahkan ilmu agama dengan ilmu umum, tidak memahami agama secara literer, menjadi Islam yang rasional bukan Islam yang madzhabi atau terikat pada satu mazhab tertentu saja. Itulah sebabnya, kata pemilik 12 ribu mahasiswa itu, untuk mencapai ide tersebut institusinya harus dibenahi agar ilmu umum dan agama bisa saling berinteraksi. Dan satu-satunya cara adalah mengembangkan IAIN menjadi universitas sehingga muncullah fakultas sains, ekonomi, teknologi, MIPA, komunikasi, matematika, dan lain-lain.

Azyumardi juga ingin agar wawasan keislaman akademik yang dikembangkannya harus mempunyai wawasan keindonesiaan sebab hidup kampusnya di Indonesia. "Jadi, keislaman yang akan kita kembangkan itu adalah keislaman yang kontekstual dengan Indonesia karena tantangan umat muslim di sini adalah tantangan

[Azyumardi Azra](#) kini dikenal pula sebagai profesor yang ahli sejarah Islam dan nilai-nilai hidup Nabi Muhammad. Sejak tahun 1998 hingga sekarang dia adalah rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, yang sejak Mei 2002 lalu berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif



Bismar Siregar



Ramadhan, KH



Lazarus E Manuhua



Jenderal Budiman



EWP Tambunan



Paulus Wirutomo



POPULER TERBARU



Ani Yudhoyono



Sutiyoso



Haryono Suyono



Hasyim Muzadi, KH



Hatta Rajasa



Zaenal Soedjais



Abdurrahman Wahid



Megawati Soekarnoputri



Panji Gumilang

KUIS TOKOH

8 9

TES PENGETAHUAN ANDA

JENDERAL SUDIRMAN

Lihat Semua Kuis Web (546) EXE (575)

NEWSLETTER

SUBSCRIBE TODAY!

LINTAS BERITA TOKOH

- 1 Tim Sosial Media Dua Kubu Capres Ungkap Strategi Mereka | 21-6-2014, 04:49:07
- 2 9 panggung meriahkan Jakarta Nite Festival malam ini | 21-6-2014, 04:42:26
- 3 Ada Sembilan Meriahkan Jakarta Nite Festival | 21-6-2014, 04:33:03
- 4 JK Disambut Hangat Buruh Cimahi | 21-6-2014, 04:29:31
- 5 Rencana Bekukan Penjualan Chevrolet Spin 12L Ditunda | 21-6-2014, 04:28:39
- 6 Jusuf Kalla janji bangun rumah susun untuk buruh | 21-6-2014, 04:27:32

Indonesia," ujarnya. Pendekatannya terhadap agama adalah pendekatan yang tidak berfanatisme dan bermadzhab, berbeda dengan anak-anak yang memahami agama secara literer yang cenderung hitam putih.

■ [Bio TokohIndonesia.com](#) | crs-san

© ENSIKONESIA - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Ditayangkan oleh [cross](#) - Dibuat 27 Jan 2004 - Pembaharuan terakhir 24 Mar 2012

[Baru Dikunjungi](#) [Favorit Saya](#)

Anda harus login untuk menggunakan fitur ini

Beri Komentar



Also post on Facebook Posting as [Lukman As Sodik \(Not you?\)](#)

Facebook social plugin

Update Data & Sponsorship

Dukungan Anda, Semangat Kami

(1) **Promosikan website ini** kepada publik. (2) Gunakan fitur **Sindikasi** TokohIndonesia.com. (3) **Pasang Iklan** di TokohIndonesia.com (4) **Dukungan Dana sebagai sponsor** (5) **Memberitahu redaksi** bila ada data/informasi yang salah/kurang akurat. (6) **Beri pendapat** Anda di kolom komentar. (7) **Dukungan Data** berupa biografi singkat, foto close up terbaru minimal 1 lembar ukuran 3R/4R dan riwayat hidup/CV terbaru. Kami juga akan dengan senang hati menyebut nama Anda sebagai kontributor.



7 [62 Persen Anak SD Kecanduan Pornografi | 21-6-2014, 04:24:50](#)

8 [Kampanye Hitam TV di Brasil Terhadap Lionel Messi | 21-6-2014, 04:20:31](#)

MENURUT ANDA, SIAPA TOKOH YANG LAYAK JADI CAPRES 2014?

 Maftud MD	 Hatta Rajasa
 Prabowo Subianto	 Aburizal Bakrie
 Dahlan Iskan	 Joko Widodo
 Anies Bas wedan	 Abraham Samad
 Wiranto	 Jusuf Kalla
 Sri Mulyani	 Surya Paloh
 Hidayat Nurwahid	 Surya dharna Ali
 Chairul Tanjung	 Pramono Edhie Wibowo
 Megawati	 Djoko Suy anto
 Agus Suhar tono	 Sutiy oso

 Hasil

DOMAIN FOR SALE:

★ [direktoriuniversitas.com](#)

★ [direktoriRumahsakit.com](#)

★ [rumahkesehatan.com](#)

★ [adsenia.com](#)



CURICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Lukman
2. No Telp/HP : 081804337358
3. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 08 Juni 1992
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Jurusan : Kependidikan Islam
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan
7. Agama : Islam
8. Alamat di Yogyakarta : Jalan Ampel 11 B Papringan, Yogyakarta
9. Email : alsodiqi@gmail.com
10. Pendidikan :
 - a. SDN Pungangan 01 (2004)
 - b. MTs Nurul Huda Banyuputih (2007)
 - c. MANU Limpung (2010)
11. Orangtua :
 - a. Ayah : Mulyadi Sodiq
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Muawanah
Pekerjaan : Pedagang



Yogyakarta, 5 Juni 2014

Penulis

Muhammad Lukman
10470075